

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini peningkatan teknologi dan industrialisasi di perusahaan sering disertai dengan meningkatnya resiko dan bahaya di tempat kerja. Adanya potensi bahaya di tempat kerja yang sewaktu-waktu terjadi dapat menimbulkan kecelakaan, Kusumarini (2017). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 2 (2017) tentang Jasa Konstruksi, jasa konstruksi adalah layanan jasa konsultasi konstruksi dan atau pekerjaan konstruksi. Pekerjaan konstruksi merupakan keseluruhan atau sebagian kegiatan yang meliputi pembangunan, pengoperasian, pemeliharaan, pembongkaran, dan pembangunan kembali suatu bangunan. Penyelenggaraan jasa konstruksi berlandaskan pada asas keamanan dan keselamatan, pembangunan berkelanjutan dan wawasan lingkungan. Standar keamanan, keselamatan, kesehatan, dan keberlanjutan adalah pedoman teknis keamanan, keselamatan, kesehatan tempat kerja konstruksi, dan perlindungan sosial tenaga kerja, serta tata lingkungan setempat dan pengelolaan lingkungan hidup dalam penyelenggaraan jasa konstruksi.

Menurut data *International Labor Organization (ILO)* yang diterbitkan dalam peringatan Hari Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dunia pada 28 April 2017, tercatat setiap tahunnya lebih dari 4 juta orang yang meninggal akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Sekitar 160 juta orang yang menderita penyakit akibat kerja dan terjadi sekitar 270 juta kasus kecelakaan kerja pertahun di seluruh dunia. Pada sektor konstruksi, kasus kecelakaan kerja juga menunjukkan angka yang masih tinggi di beberapa negara. Seperti di Amerika Serikat, angka kecelakaan kerja yang fatal sebesar 2.564 di semua sektor industri pada tahun 2015. Pada sektor konstruksi, kecelakaan fatal mengalami penurunan dari 721 di tahun 2006 menjadi 680 kasus pada tahun 2007.

Di Indonesia, terdapat kasus kecelakaan yang setiap harinya dialami para buruh. Menurut Badan Pusat Statistik (2016) dari setiap 100.000 tenaga kerja yang

mengalami kecelakaan, 32% diantaranya terjadi di sektor konstruksi dari total kecelakaan yang terjadi berjenis kasus antara lain jatuh dari ketinggian 26%, terbentur 12%, dan tertimpa alat 9%, maka semua proyek pembangunan konstruksi haruslah ditingkatkan pengawasannya, agar angka kecelakaan kerja di bidang konstruksi dapat diminimalkan. Menurut data kecelakaan kerja di wilayah DKI Jakarta dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (2016), diperoleh kasus kecelakaan kerja sebanyak 5.567 jiwa dimana sektor konstruksi menyumbang angka kecelakaan kerja sebanyak 555 kasus.

Untuk menjamin suksesnya perkembangan konstruksi, aspek keselamatan kerja memegang peranan dalam meminimalkan risiko bahaya yang ada di tempat kerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja juga akan dapat menciptakan keamanan dan kenyamanan kerja serta mempunyai peranan penting dalam usaha mencegah dan menanggulangi adanya resiko kecelakaan, serta pengamanan asset perusahaan (Husjain, 2010). Menurut Rijuna (2006) program K3 adalah suatu sistem yang dirancang untuk menjamin keselamatan yang baik pada semua personel ditempat kerja agar tidak menderita luka maupun menyebabkan penyakit di tempat kerja dengan mematuhi atau taat pada hukum dan aturan K3. Program keselamatan dan kesehatan kerja akan memperbaiki angka kecelakaan kerja salah satunya melalui inspeksi K3 di lingkungan kerja.

Di dalam Sistem Manajemen K3 (SMK3) sesuai PP No.50/MEN/2012, kegiatan *safety patrol* merupakan bagian dari implementasi elemen inspeksi dan pengujian, yang pada pokoknya bertujuan menjamin terlaksananya sistem manajemen K3 di dalam kegiatan operasional sehari-hari di seluruh bagian perusahaan tanpa kecuali. Kegiatan operasional *safety patrol* di perusahaan berpedoman kepada rencana mutu K3L yang sudah dibuat oleh masing-masing unit kerja.

PT. Elsiwa Rakatama adalah sebuah perusahaan konstruksi swasta Indonesia dan Perusahaan Jasa Telekomunikasi. Salah satunya yang berjalan pembangunan project gedung SCBD yang terletak di Jakarta Pusat. Berdasarkan laporan kejadian kecelakaan project gedung SCBD, sejak tahun 2017 sampai bulan februari 2018 tercatat 1 orang luka berat dan 10 orang luka ringan yang diantaranya karna tersengat listrik,terjatuh,terbentur,terpeleset,terjepit dan tergilas.

Hal ini disebabkan karena masih adanya temuan akan keselamatan kerja. Untuk itu perlu adanya upaya dalam mengurangi kecelakaan kerja di wilayah project gedung SCBD dengan melakukan pelaksanaan safety patrol.

Safety patrol merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memantau berbagai macam ragam inspeksi seperti pekerja, area project serta peralatan dan mesin mengenai keselamatan kerja dan mencegah kecelakaan sehingga tercapainya zero accident. Kegiatan ini dilakukan setiap Kamis dengan durasi waktu lebih kurang 1 jam dimana kegiatan ini termasuk salah satu cara untuk tercapainya zero accident.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk tercapainya suatu *zero accident* perlu adanya upaya dari perusahaan untuk meminimalkan angka kecelakaan kerja yaitu dengan membuat suatu program dimana program tersebut mengacu pada keselamatan kerja. Salah satunya yaitu safety patrol suatu kegiatan inspeksi mengenai K3 dilingkungan kerja.

Untuk itu maka penulis tertarik untuk membuat laporan mengenai “Gambaran Penerapan Safety Patrol Project Gedung SCBD di PT. Elsiwa Rakatama Tahun 2018”.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penerapan *safety patrol* Project Gedung SCBD di PT. Elsiwa Rakatama pada tahun 2018.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran umum PT. Elsiwa Rakatama Tahun 2018.
2. Untuk mengetahui gambaran Unit K3 Project Gedung SCBD di PT. Elsiwa Rakatama Tahun 2018.
3. Untuk mengetahui gambaran input (sumber daya manusia dan standar operasional prosedur) penerapan *safety patrol* Project Gedung SCBD di PT. Elsiwa Rakatama Tahun 2018.

4. Untuk mengetahui gambaran proses (perencanaan dan pelaksanaan) penerapan *safety patrol* Project Gedung SCBD di PT. Elsiwa Rakatama Tahun 2018.
5. Untuk mengetahui gambaran output (tercapainya *zero accident*) penerapan *safety patrol* Project Gedung SCBD di PT. Elsiwa Rakatama Tahun 2018.

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Mahasiswa

- a. Hasil laporan magang ini dapat menjadi pengetahuan bagi mahasiswa tentang gambaran umum penerapan inspeksi K3 Project Gedung SCBD di PT. Elsiwa Rakatama tahun 2018.
- b. Dapat menerapkan ilmu mengenai program inspeksi K3 melalui kegiatan *safety patrol* yang telah diperoleh.

1.3.2 Bagi Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan

- a. Terbinanya kerja sama dengan institusi perguruan tinggi dengan perusahaan terkait.
- b. Meningkatkan kualitas pendidikan dan melibatkan tenaga terampil dan tenaga lapangan dalam kegiatan magang.

1.3.3 Bagi PT. Elsiwa Rakatama

- a. Hasil laporan magang ini dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan dalam melaksanakan program inspeksi K3 melalui kegiatan *safety patrol*.
- b. Media dalam menjalin kerjasama dengan pihak Universitas untuk ikut serta dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dibidangnya.